

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di sekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah itu. Melalui bidang pendidikan, guru mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, baik sosial, budaya, maupun ekonomi. Dalam keseluruhan proses pendidikan, guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik. Guru memegang berbagai jenis peranan yang mau tidak mau harus dilaksanakannya sebagai seorang guru.¹ Guru adalah orang yang bertanggungjawab mencerdaskan kehidupan siswa. Pribadi yang cakap adalah yang diharapkan pada diri setiap anak didik. Tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina siswa agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.²

Keberhasilan pendidikan di sekolah tidak hanya ditentukan oleh usaha siswa secara individu saja, namun berkat interaksi antara siswa dengan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar, dan juga adanya interaksi siswa dengan lingkungan sosialnya.³ Anak dalam perkembangannya banyak dipengaruhi oleh orang tua atau wali (pendidikan informal), orang tua kedua yaitu guru (pendidikan formal), serta lingkungan atau masyarakat dimana ia berada. Disini partisipasi orang tua/wali, guru (sekolah), dan masyarakat sangat menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan (siswa), maka antara ketiga lingkungan tersebut harus saling bekerjasama untuk merealisasikan pendidikan yang diinginkan.

Guru perlu membuat keterbukaan komunikasi dengan siswanya. Sebelum pelajaran dimulai pada tahun ajaran baru, seyogyanya guru melakukan “kontrak belajar” dengan siswa. Guru memosisikan cara pandang bersama terhadap aktivitas di kelas sebagai relasi dan komunikasi di kelas adalah saling belajar. Kontrak belajar ini meliputi: kenalan, curah harapan dan pendapat atas pelajaran serta membangun kesepakatan dan kesepahaman kolektif

¹Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), 33.

²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 34.

³Ari H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan; Suatu Analisis tentang Pelbagai Problem Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 46-47.

antara guru dan siswa, seperti tentang cara dan tempat belajar misalnya, penilaian, tata tertib dan lain-lain.⁴

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar selain memahami materi, juga dituntut mengetahui secara tepat posisi awal siswa sebelum mengikuti pelajaran tersebut. Guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang dipilihnya secara tepat yang diharapkan dapat membantu siswa dalam pengembangan pengetahuan secara efektif. Agar siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal, maka memerlukan bantuan dan bimbingan dalam belajar sehingga tidak banyak mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu guru diharapkan menempatkan posisi dan peranannya seoptimal mungkin. Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru, dimana pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa..

Penggunaan metode resitasi merupakan salah satu upaya untuk menanamkan konsep yang lebih dalam pada suatu materi pelajaran. Pemberian tugas memerlukan perencanaan yang matang dengan memperhatikan maksud dan tujuan, prinsip-prinsip suatu upaya pengefektifan dan pertanggung-jawaban dari pelaksanaan tugas. Dengan menggunakan metode tugas dan resitasi diharapkan prestasi belajar siswa dapat optimal. Resitasi dilakukan dalam rangka untuk merangsang siswa agar lebih aktif belajar, baik secara perorangan maupun kelompok, menumbuhkan kebiasaan untuk belajar mencari dan menemukan, mengembangkan keberanian dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan memungkinkan untuk memperoleh hasil yang permanen.⁵

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pengalaman-pengalaman sensorik yang membentuk dasar kemampuan pembelajaran abstrak peserta didik menjadi tidak tersentuh, padahal hal tersebut merupakan karakteristik utama perkembangan anak usia madrasah ibtidaiyah.⁶

Dari uraian tersebut, sekilas sudah tergambar bahwa istilah tematik dan terpadu, meskipun tampak beda tetapi

⁴Ari H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan; Suatu Analisis tentang Pelbagai Problem Pendidikan*, 48.

⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 209

⁶ Muhammad Abdul Halim Sidiq 1, Taqwa Nur Ibad, Penerapan Metode Resitasi Dan Simulasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Aplikasi Pembelajaran Tematik di Kelas III MIS. Nurul Islam Mojosari Tahun Pelajaran 2017/2018, *Jurnal*, Bidayatun IAIS Lumajang. email: dulhalim2528@ymail.com

sesungguhnya intinya sama, yaitu sama-sama berorientasi pada proses penyatuan. Kalau tematik pada hakikatnya berorientasi pada satu wujud melalui penyesuaian dengan satu tema (objek) tertentu, maka terpadu adalah membuat wujud baru yang satu dengan cara meleburkan berbagai wujud asal yang berbeda-beda.

Pendekatan tematik dirancang agar proses pembelajaran dari beberapa mata pelajaran yang diampu guru kelas yaitu PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, PJOK, SBDB dan IPS yang dipelajari peserta didik menjadi lebih bermakna. Dengan pembelajaran tematik diharapkan pembelajaran lebih berkesinambungan dan tidak berdiri sendiri. Sementara untuk ketiga mata pelajaran (Agama, Olahraga dan mulok) dibelajarkan secara mandiri oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.⁷

Dalam penerapan metode Resitasi dan Simulasi, bukan hanya guru saja yang aktif dalam pembelajaran, melainkan diharapkan terjadinya interaksi antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa.⁸ Karena itulah peneliti merasa perlu mengembangkan metode yang memungkinkan terjadi interaksi tersebut dengan menggunakan Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Tematik Kelas V MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Fokus Penelitian

Agar ini tidak melebar, Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode resitasi dalam pembelajaran tematik kelas V MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemilihan judul di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penerapan metode resitasi dalam pembelajaran tematik kelas V MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

⁷ Ibrahim M. dkk ,*Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya : Universitas Negeri Surabaya, 2000), 3

⁸ Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 114

2. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode resitasi dalam pembelajaran tematik kelas V MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
3. Bagaimana kendala dan solusi penerapan metode resitasi dalam pembelajaran tematik kelas V MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui perencanaan penerapan metode resitasi dalam pembelajaran tematik kelas V MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan metode resitasi dalam pembelajaran tematik kelas V MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.
- c. Untuk mengetahui hasil penerapan metode resitasi dalam pembelajaran tematik kelas V MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian yang dilakukan mahasiswa Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tentang “Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Tematik Kelas V MI MANBAUL ULUM Raguklampitan Batealit Jepara Tahun 2019/2020” diharapkan mempunyai manfaat baik secara akademis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Keahlian kajian untuk mendalami dan mengembangkan konsep seputar penerapan metode resitasi dalam pembelajaran tematik.
 - b. Bahan acuan bagi para peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan yang terkait dengan penerapan metode resitasi dalam pembelajaran tematik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan renungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga dapat dibuat acuan evaluasi terhadap kekurangan dalam pembelajaran selama ini.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap guru tentang penerapan metode resitasi dalam pembelajaran tematik.

c. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini siswa akan dapat termotivasi dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh Guru.

d. Bagi Orang Tua

Memberikan informasi tentang efektifitas penerapan metode resitasi dalam pembelajaran tematik kelas V MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.

e. Bagi Penulis

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis dalam melakukan penerapan metode-metode pembelajaran yang efektif bagi siswa kelas V sekolah dasar.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Pada garis besarnya skripsi ini terdiri dari 3 (tiga) bagian muka, isi, dan akhir. Pada bagian muka tercantum: halaman judul, lembar pengesahan, motto, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel.

Bagian skripsi terdiri dari 5 (lima) bab, sedangkan dari tiap-tiap bab terdiri dari beberapa subbab yang selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini akan dibahas; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori, dalam bab dibahas tentang; *Pertama*, Metode resitasi berisi: pengertian metode resitasi, langkah-langkah pelaksanaan metode resitasi, kelebihan dan kekurangan metode resitasi,. *Kedua*, pembelajaran tematik berisi: pengertian pembelajaran tematik, landasan pembelajaran tematik, prinsip dasar pembelajaran tematik, karakteristik pembelajaran tematik, implikasi pembelajaran tematik, tahap-tahap pembelajaran tematik, kendala-kendala yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini akan dibahas tentang; jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisi *Pertama*, Gambaran Umum Objek Penelitian yang meliputi: Tinjauan Historis dan Profil MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara, Letak Geografis, Visi dan Misi dan Tujuan, Keadaan Guru dan Karyawan, Struktur Organisasi, Keadaan Siswa dan Sarana serta Prasarana MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara. *Kedua*, Deskripsi Data Penelitian yang meliputi: data tentang bagaimana penerapan metode resitasi dalam pembelajaran tematik kelas V MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020, apakah faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode resitasi dalam pembelajaran tematik kelas V MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020. *Ketiga*, Analisis dan Pembahasan tentang penerapan metode resitasi dalam pembelajaran tematik kelas V MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020, faktor yang mempengaruhi penerapan metode resitasi dalam pembelajaran tematik kelas V MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.

Bab V Penutup, dalam bab ini berisi: Kesimpulan dan Saran-saran. Kemudian bagian akhir penulis lampirkan Daftar Kepustakaan, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup